



**PENYELENGGARAAN AKTUALISASI SENI DAN BUDAYA
SEBAGAI DAYA TARIK WISATAWAN OLEH DINAS
KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA BANYUWANGI**

*(THE MANAGEMENT OF ARTS AND CULTURES ACTUALIZATION AS TOURIST
ATTRACTION BY CULTURE AND TOURISM OFFICE OF BANYUWANGI REGENCY)*

LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA

Oleh :

**Tri Utami
NIM 140903102003**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III USAHA PERJALANAN WISATA
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**PENYELENGGARAAN AKTUALISASI SENI DAN BUDAYA
SEBAGAI DAYA TARIK WISATAWAN OLEH DINAS
KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA BANYUWANGI**

*(THE MANAGEMENT OF ARTS AND CULTURES ACTUALIZATION AS TOURIST
ATTRACTION BY CULTURE AND TOURISM OFFICE OF BANYUWANGI REGENCY)*

LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya
Program Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Oleh :

Tri Utami
NIM 140903102003

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III USAHA PERJALANAN WISATA
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Laporan Praktek Kerja Nyata ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan dan selalu mendukung;
2. Denis Setia Budi, Ike Yuliani, Mahardiani Ayu, Purwanto yang selalu mendukung dalam keadaan apapun;
3. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember dan Selaku Dosen Pembimbing Laporan Praktek Kerja Nyata, Dr. Edy Wahyudi, S.Sos., M.M
4. Ketua Prodi D III Usaha Perjalanan Wisata, Dra. Sri Wahjuni, M.Si
5. Dosen Supervisor, Panca Oktawirani, S.SI., M.Si
6. Dosen D III Usaha Perjalanan Wisata dan segenap Dosen yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan di D III Usaha Perjalanan Wisata
7. Operator D III Usaha Perjalanan Wisata, Taufik Hendratno
8. Almamater tercinta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
9. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan Praktek Kerja Nyata
10. Sahabat-sahabat yang selama ini membantu dalam penyelesaian tugas akhir
11. Ferry Dwi Winata (Mahasiswa Universitas Jember)
12. Teman-teman D III Usaha Perjalanan Wisata 2014

MOTO

Allah akan meninggikan orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat

(Q.s. al-Mujadalah : 11)



*) Afendi. 2016. *Al-Islam studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*. Yogyakarta : Deepublish.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Tri Utami

NIM : 140903102003

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “PENYELENGGARAAN AKTUALISASI SENI DAN BUDAYA SEBAGAI DAYA TARIK WISATAWAN OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA BANYUWANGI” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Juni 2017

Tri Utami

Nim 140903102003



LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA

**PENYELENGGARAAN AKTUALISASI SENI DAN BUDAYA
SEBAGAI DAYA TARIK WISATAWAN OLEH DINAS
KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA BANYUWANGI**

*(THE MANAGEMENT OF ARTS AND CULTURES ACTUALIZATION AS TOURIST
ATTRACTION BY CULTURE AND TOURISM OFFICE OF BANYUWANGI REGENCY)*

Oleh

Tri Utami
NIM 140903102003

Pembimbing

Dosen Pembimbing : Dr. Edy Wahyudi, S.Sos., M.M.

PENGESAHAN

Laporan Praktek Kerja Nyata berjudul “Penyelenggaraan Aktualisasi Seni dan Budaya Sebagai Daya Tarik Wisatawan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Banyuwangi” telah di uji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Rabu, 14 Juni 2017

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Yuslinda Dwi Handini, S.Sos., M.AB
NIP 197909192008122001

Sekretaris

Anggota

Dr. Edy Wahyudi, S.Sos., M.M
NIP 197508252002121002

Arif Setyo R, S.ST.Par., M.Si
NIP 19820315 2010011020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Dr. Ardiyanto, M.Si
NIP 195808101987021002

RINGKASAN

Penyelenggaraan Aktualisasi Seni dan Budaya sebagai Daya Tarik Wisatawan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi; Tri Utami, 140903102003; 2017: 54 halaman; Program Studi DIII Usaha Perjalanan Wisata Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember.

Aktualisasi Seni dan Budaya merupakan salah satu event yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi sejak tahun 2013. Event ini dilakukan karena pemerintah memandang kesenian-kesenian di Banyuwangi sangat memperhatikan atau pemain seni jarang lagi tampil kembali dihadapan masyarakat. Sehingga untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka direncanakan Aktualisasi Seni dan Budaya.

Setiap tahun event tersebut mengalami perkembangan yang baik seperti mengalami perubahan konsep setiap minggu, memberikan dampak terhadap ekonomi masyarakat yang berjualan di Taman Blambangan. Pada tahun 2017 Aktualisasi Seni dan Budaya diagendakan dalam Banyuwangi Festival dengan program Banyuwangi Weekend. Hal ini dilakukan karena digunakan sebagai sektor pariwisata yaitu untuk menarik wisatawan datang ke Banyuwangi. Sehingga sebagai tujuan pengembangan budaya dan pariwisata, Aktualisasi Seni dan Budaya direncanakan dengan serius oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi.

Tujuan Praktek Kerja Nyata untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan suatu event di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi, salah satunya Aktualisasi Seni dan Budaya. Metode dalam pelaksanaan kegiatan yaitu dengan mengikuti proses awal hingga akhir dalam suatu event serta dalam Aktualisasi Seni dan Budaya dengan mengikuti event ketika pelaksanaan praktek kerja nyata.

Dalam perencanaan Aktualisasi Seni dan Budaya Sebagai Daya Tarik Wisatawan, bidang kebudayaan melakukan tahapan-tahapan perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaannya melalui identifikasi event, identifikasi data dan pemantauan lapangan, RKA (rencana kerja anggaran), verifikasi. Setelah itu melakukan perencanaan setiap minggu dengan perencanaan anggaran, perencanaan tempat dan waktu, perizinan, musyawarah dengan budayawan, perencanaan konsep, penyusunan acara, pembinaan, pemasaran, gladi bersih.

Pelaksanaan Aktualisasi Seni dan Budaya sangat kondisional atau tidak sesuai perencanaannya yang setiap sabtu. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yaitu anggaran, waktu dan kepanitiaan atau keterbatasan sumber daya manusia yang ada dalam bidang kebudayaan.

Terdapat beberapa faktor-faktor dalam Aktualisasi Seni dan Budaya. Faktor penghambat dan pendukung, diantaranya faktor penghambat yaitu alam, ketepatan waktu, keterbatas alat-alat perlengkapan. Faktor pendukung diantaranya media, masyarakat, budayawan dan pelaku wisata.

Pelaksanaan tugas akhir berdasarkan surat tugas nomor 4811/UN25.1.2/SP/2016 dilaksanakan dari tanggal 2 Januari 2017 sampai dengan 19 Mei 2017 di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan praktek kerja nyata yang berjudul “Penyelenggaraan Aktualisasi Seni dan Budaya sebagai Daya Tarik Wisatawan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi”. Laporan ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Program D III Usaha Perjalanan Wisata Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

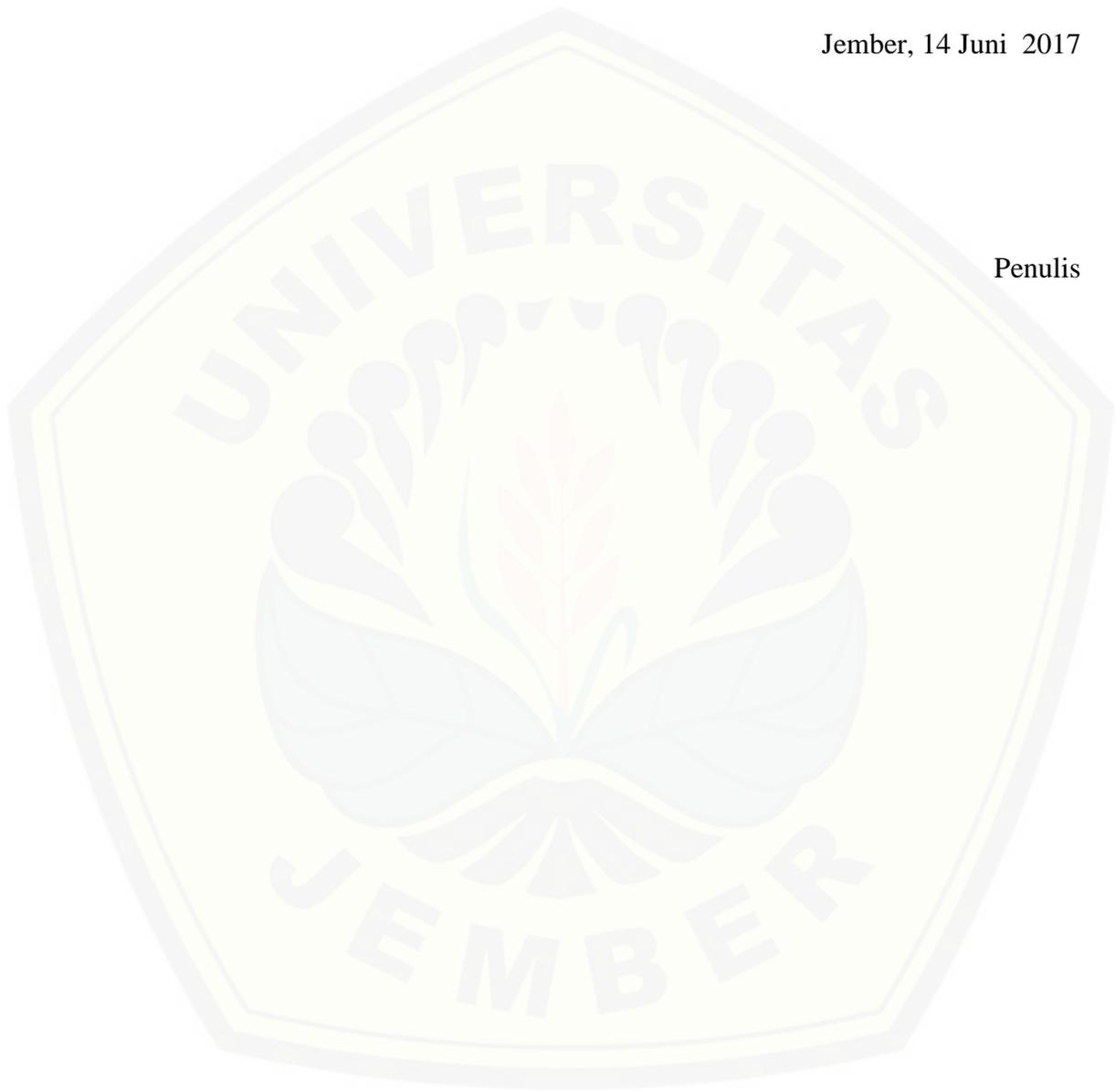
Penyusunan laporan ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ardiyanto. M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
2. Dr. Edy Wahyudi, S.Sos., M.M., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi sekaligus dosen pembimbing dalam penulisan laporan praktek kerja nyata.
3. Dra. Sri Wahjuni, M.Si., selaku Ketua Program Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata.
4. Panca Oktawirani, S.SI., M.Si, selaku dosen supervisor
5. Ayah dan Ibu serta keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung sehingga laporan ini dapat terselesaikan
6. Almamater tercinta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
7. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dalam melaksanakan praktek kerja nyata.
8. Sahabat-sahabat dan teman seperjuangan D III Usaha Perjalanan Wisata.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih terdapat banyak kekurangan, maka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini. Penulis berharap, semoga ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang ingin mengembangkannya.

Jember, 14 Juni 2017

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Praktek Kerja Nyata	4
1.4 Manfaat Praktek Kerja Nyata	4
1.4.1 Bagi Mahasiswa.....	4

1.4.2 Bagi Universitas	5
1.4.3 Bagi Industri Pariwisata	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pariwisata.....	6
2.1.1 Pariwisata Budaya	7
2.1.2 Daya tarik wisata	8
2.2 Event.....	10
2.2.1 Perencanaan Penyelenggaraan Event	12
2.2.3 Dampak Event	19
BAB 3. Metode Pelaksanaan Kegiatan	22
3.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata.....	22
3.1.1 Lokasi Praktek Kerja Nyata.....	22
3.1.2 Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata	22
3.2 Ruang Lingkup Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata.....	23
3.2.1 Ruang Lingkup Kegiatan.....	23
3.2.2 Kegiatan yang dilakukan selama praktek kerja nyata ...	23
3.3 Jenis dan Sumber Data	32
3.3.1 Jenis Data.....	32
3.3.2 Sumber Data	32
3.4 Metode Pengumpulan Data	33
BAB 4. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN.....	34

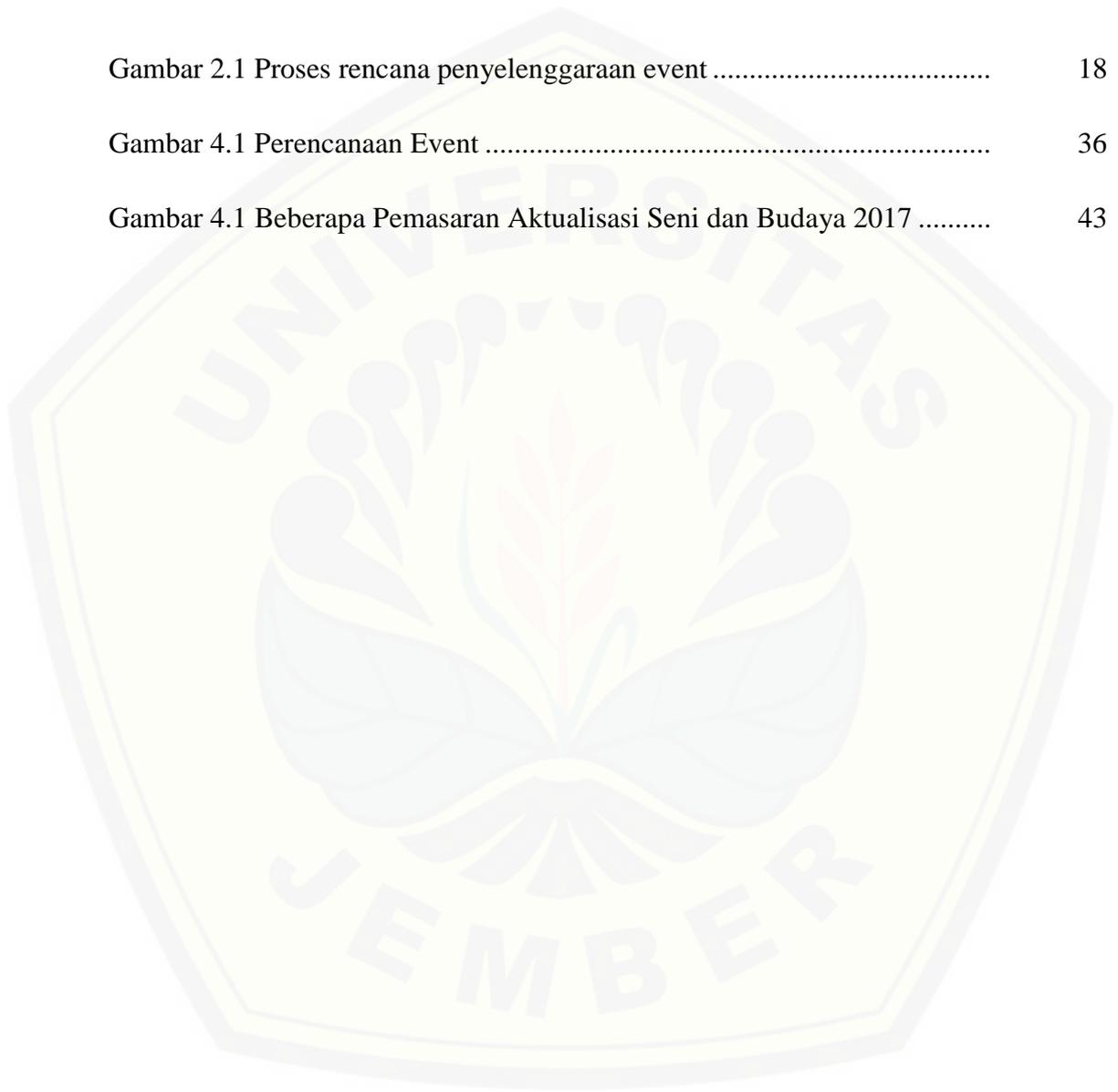
4.1 Sejarah Aktualisasi Seni dan Budaya.....	34
4.2 Penyelenggaraan Aktualisasi Seni dan Budaya	
sebagai Daya Tarik Wisatawan.....	35
4.2.1 Perencanaan Aktualisasi Seni dan Budaya sebagai	
daya tarik wisatawan.....	35
4.2.2 Pelaksanaan Aktualisasi Seni dan Budaya sebagai	
daya tarik wisatawan.....	48
4.3 Faktor pendukung dan penghambat Aktualisasi	
Seni dan Budaya	50
4.3.1 Faktor pendukung Aktualisasi Seni dan Budaya.....	50
4.5.2 Faktor penghambat Aktualisasi Seni dan Budaya.....	52
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Peningkatan Jumlah agenda Banyuwangi Festival	3
Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan	3
Tabel 2.1 Dampak positif dan Negatif penyelenggaraan event	20
Tabel 3.1 Waktu kegiatan Praktek Kerja Nyata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi	22
Tabel 3.2 <i>Weekly Activity</i> Praktek Kerja Nyata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi	23
Tabel 4.1 Perencanaan Aktualisasi Seni dan Budaya	44
Tabel 4.2 Hotel-hotel di Banyuwangi	45
Tabel 4.3 Pusat oleh-oleh di Banyuwangi.....	46
Tabel 4.4 Tempat Wisata di Kota Banyuwangi	47
Tabel 4.5 Pelaksanaan Aktualisasi Seni dan Budaya di Kabupaten Banyuwangi mulai 11 Febuari 2017 – 13 Mei 2017	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Proses rencana penyelenggaraan event	18
Gambar 4.1 Perencanaan Event	36
Gambar 4.1 Beberapa Pemasaran Aktualisasi Seni dan Budaya 2017	43



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Surat Permohonan Tempat Praktek Kerja Nyata.....	56
Lampiran B. Surat Penerimaan Tempat Praktek Kerja Nyata	57
Lampiran C. Surat Tugas Praktek Kerja Nyata.....	58
Lampiran D. Nilai Hasil Praktek Kerja Nyata	59
Lampiran E. Setifikat Praktek Kerja Nyata.....	60
Lampiran F. Foto Hasil Praktek Kerja Nyata	61

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pariwisata di suatu negara memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian dalam suatu negara. Selain mempunyai dampak yang besar terhadap perekonomian, perkembangan pariwisata memberikan suatu manfaat dalam kesempatan lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha pelaku wisata, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pengembangan potensi-potensi yang ada. Pengembangan potensi yang ada salah satunya pengembangan potensi budaya.

Indonesia mempunyai keanekaragaman kebudayaan seperti bahasa, adat, upacara, suku dan kesenian. Kebudayaan setiap daerah di Indonesia mempunyai ciri khas yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya sehingga setiap kebudayaan disuatu daerah dapat dijadikan sebagai sektor pariwisata untuk menarik wisatawan datang ke suatu daerah tertentu.

Dalam hal ini kebudayaan sebagai potensi pariwisata perlu dilestarikan dan dikelola dengan baik. Pelestarian dan pengeloan kebudayaan merupakan tanggung jawab masyarakat karena kebudayaan terlahir dari suatu golongan masyarakat di suatu daerah. Selain masyarakat, dalam melakukan pengembangan pariwisata budaya tentu tidak lepas dari peran pemerintah dalam suatu daerah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang mempunyai tugas wewenang serta kewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan aset daerah. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga mempunyai tanggung jawab dalam pelestarian kebudayaan seperti dengan cara membuat suatu program untuk menjadikan suatu kebudayaan tetap berkembang dengan baik sehingga kebudayaan daerah tersebut tidak hilang karena adanya budaya luar.

Pengembangan kebudayaan melalui program-program telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di kabupaten Banyuwangi. Banyuwangi yang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur dan terletak di ujung paling timur Pulau Jawa memiliki keunikan potensi kebudayaan

yang berbeda dengan daerah lain. Potensi-potensi tersebut salah satunya keberadaan beberapa etnis yang menjadikan Banyuwangi syarat akan keanekaragaman ritual yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan masyarakat. Namun dengan adanya potensi-potensi budaya tersebut, Banyuwangi sering kali dianggap sebagai salah satu kota yang mempunyai image yang terbentuk kota santet, kota mistis dan kota yang tertinggal jauh dari kota lain. Dengan adanya hal yang kurang baik, pemerintah daerah Banyuwangi melalui dinas kebudayaan dan pariwisata Banyuwangi membuat suatu program yang bertujuan agar Banyuwangi tetap maju dengan adanya budaya yang masih kental bahkan memanfaatkan kebudayaan tersebut sebagai upaya pengembangan pariwisata, sehingga budaya-budaya dan potensi lainnya tersebut di kemas dalam agenda tahunan event-event yang dinamakan Banyuwangi Festival.

Banyuwangi Festival atau B'Fest merupakan agenda tahunan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah Banyuwangi. Acara tahunan ini pertama kali diadakan tahun 2012 pada masa pemerintahan Bupati Abdullah Azwar Anas dan Wakil Bupati Yusuf Widyatmoko dengan tujuan utama adalah mempromosikan atau memperkenalkan potensi-potensi yang ada di Banyuwangi. Dalam Banyuwangi Festival terdapat festival-festival untuk memperkenalkan kekayaan alam pantai, hutan, gunung serta kebudayaan. Terlaksananya penyelenggaraan Banyuwangi Festival di Banyuwangi sejak tahun 2012 mengalami peningkatan jumlah event setiap tahunnya yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 Peningkatan jumlah agenda Banyuwangi Festival tersebut memberikan dampak positif dalam peningkatan kunjungan wisatawan di tempat wisata dan event Banyuwangi, hingga tahun 2016 yaitu kunjungan wisatawan meningkat 131% yang dapat dilihat di Tabel 1.2 dan pada tahun 2017 Kota *Sunrise of Java* tersebut ditetapkan oleh Menteri Pariwisata Arief Yahya sebagai kota festival terbaik atau *the best festival city* di Indonesia.

Tabel 1.1 Peningkatan Jumlah agenda Banyuwangi Festival

No	Tahun	Jumlah B'Fest
1	2012	10 Festival
2	2013	15 Festival
3	2014	18 Festival
4	2015	36 Festival
5	2016	53 Festival
6	2017	72 Festival

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi 2017

Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan

Tahun	Mancanegara	Nusantara
2012	5.502	860.831
2013	10.462	1.057.967
2014	30.068	1.363.530
2015	45.569	1.727.958
2016	77.139	4.022.449

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi 2016

Dari Tabel 1.1 pada tahun 2017 Banyuwangi mengadakan 72 event yang akan diselenggarakan mulai bulan Januari sampai bulan Desember. Dari 72 tersebut, terdapat event dengan tujuan utama pengembangan kebudayaan dan pariwisata yaitu Banyuwangi Weekend. Dalam Banyuwangi Weekend terdapat salah satu Aktualisasi seni dan budaya.

Aktualisasi seni dan budaya merupakan event yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi. Dalam aktualisasi seni dan budaya menampilkan seperti Gandrung, Mocoan, Janger, Aneka Lawak, Aneka Tari dan lain-lain. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan dampak yang besar dalam pelestarian budaya dan pada tahun 2017 tujuannya sebagai sektor pariwisata yaitu sebagai daya tarik wisatawan untuk datang ke Banyuwangi ketika *weekend*. Pelestarian budaya tersusun dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Serta dalam pengembangan pariwisata, Aktualisasi seni dan budaya sebagai penunjang seseorang untuk datang ke Banyuwangi menikmati potensi-potensi budaya. Dalam hal tersebut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi melakukan strategi-strategi perencanaan aktualisasi seni dan budaya agar pengembangan

pariwisata dan budaya berkembang dengan baik. Sehingga dalam hal ini penulis tertarik dalam kegiatan tersebut karena Aktualisasi Seni dan budaya bertujuan sebagai sektor pariwisata dengan mengembangkan kebudayaan Banyuwangi, untuk itu dalam laporan tugas akhir penulis berinspirasi membahas strategi-strategi dalam Aktualisasi Seni dan Budaya, sehingga penulis membuat laporan tugas akhir dengan judul “Penyelenggaraan Aktualisasi Seni dan Budaya sebagai Daya Tarik Wisatawan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penyelenggaraan Aktualisasi Seni dan Budaya sebagai Daya Tarik Wisatawan

1.3 Tujuan Praktek Kerja Nyata

Adapun tujuan praktek kerja nyata sebagai berikut :

1. Mengetahui Penyelenggaraan Aktualisasi Seni dan Budaya sebagai Daya Tarik Wisatawan

1.4 Manfaat Praktek Kerja Nyata

Adapun manfaat praktek kerja nyata sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Mahasiswa

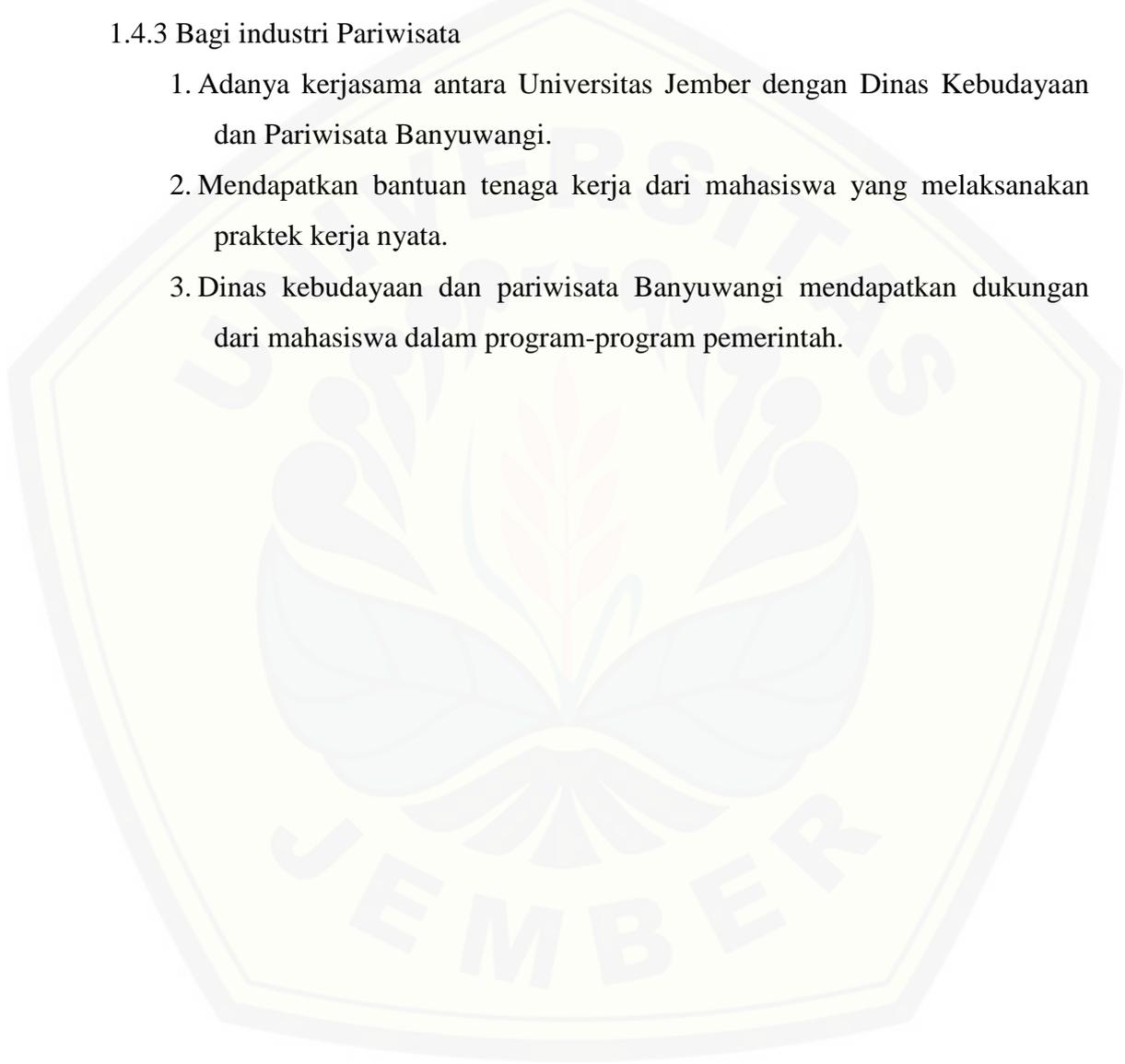
1. Mahasiswa mendapat pengetahuan lebih tentang kinerja pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan pariwisata Banyuwangi dalam mengembangkan pariwisata dan budaya.
2. Mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja nyata sehingga sebagai bekal mahasiswa dalam dunia kerja.
3. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu perkuliahan secara langsung dalam praktek kerja nyata.

1.4.2 Bagi Universitas

1. Terjalannya kerjasama antara Universitas Jember dengan Dinas kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi.
2. Universitas Jember dapat meningkatkan kualitas mahasiswa dari pengalaman yang didapat mahasiswa sewaktu praktek kerja nyata.

1.4.3 Bagi industri Pariwisata

1. Adanya kerjasama antara Universitas Jember dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi.
2. Mendapatkan bantuan tenaga kerja dari mahasiswa yang melaksanakan praktek kerja nyata.
3. Dinas kebudayaan dan pariwisata Banyuwangi mendapatkan dukungan dari mahasiswa dalam program-program pemerintah.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Berpariwisata menurut Suwanto (1997:2) adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Seseorang atau kelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata disebut dengan wisatawan (*tourist*) jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi. Apabila mereka tinggal di daerah atau negara yang dikunjungi dengan waktu kurang dari 24 jam maka mereka disebut pelancong. Pengunjung (*visitor*) yaitu setiap orang yang datang ke suatu tempat negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah (Suwanto, 1997).

Menurut Suwanto (1997:4) dari segi jumlah, wisata dibedakan atas:

- a) *Individual tour* (wisatawan perorangan) yaitu suasana perjalanan wisata yang dilakukan oleh satu orang atau sepasang suami-istri.
- b) *Family group tour* (wisata keluarga) yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain.
- c) *Group tour* (wisata rombongan) yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan bersama-sama dengan dipimpin oleh seseorang yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kebutuhan seluruh anggotanya. Biasanya paling sedikit 10 orang, dengan dilengkapi diskon dari perusahaan principal bagi orang yang kesebelas. Potongan ini besarnya berkisar antara 25% hingga 50% dari ongkos penerbangan atau penginapan.

2.1.1 Pariwisata budaya

Dalam masyarakat kebudayaan sering dartikan sebagai *the general body of the arts*, yang meliputi seni sastra, seni musik, seni pahat, seni rupa, pengetahuan filsafat atau bagian-bagian yang indah dari kehidupan manusia. Menurut Widagdho (2003:20) kebudayaan adalah hasil buah budi manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup, segala sesuatu yang diciptakan manusia baik yang kongkrit maupun abstrak.

Budaya sangat penting perannya dalam pariwisata. Menurut Pitana dan Diarta (2009:74) salah satu hal yang menyebabkan orang ingin melakukan perjalanan wisata adalah adanya keinginan untuk melihat cara hidup dan budaya orang lain di belahan dunia lain serta keinginan untuk mempelajari budaya orang lain tersebut. Industri pariwisata mengakui peran budaya sebagai faktor penarik dengan mempromosikan karakteristik budaya dari destinasi. Sumber daya budaya dimungkinkan untuk menjadi faktor utama yang menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisatanya.

Dalam pariwisata, jenis pariwisata yang menggunakan sumber daya budaya sebagai modal utama dalam atraksi wisata sering dikenal sebagai pariwisata budaya. Jenis pariwisata ini memberikan variasi yang luas menyangkut budaya mulai dari seni pertunjukan, seni rupa, festival, makanan tradisional, sejarah, pengalaman nostalgia, dan cara hidup yang lain. Istilah budaya bukan saja merujuk pada sastra seni, tetapi juga ada keseluruhan cara hidup yang dipraktikkan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya, serta mencakup pengertian yang lebih luas dari *lifestyle* dan *folk heritage*.

Pariwisata budaya dapat dilihat sebagai peluang bagi wisatawan untuk mengalami, memahami, dan menghargai karakter dari destinasi, kekayaan dan keragaman budaya. Pariwisata budaya memberikan kesempatan kontak pribadi secara langsung dengan masyarakat lokal dan kepada individu yang memiliki pengetahuan khusus tentang sesuatu objek budaya. Tujuannya memahami makna

suatu budaya dibandingkan dengan sekedar mendeskripsikan atau melihat daftar fakta yang ada mengenai suatu budaya.

Sumber daya budaya yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata diantaranya adalah sebagai berikut (Pitana & Diarta,2009) :

1. Bangunan bersejarah, situs, monument, museum, galeri seni, situs budaya kuno dan sebagainya.
2. Seni dan patung kontemporer, arsitektur, tekstil, pusat kerajinan tangan dan seni, pusat desain, studio artis, industry film dan penerbit dan sebagainya.
3. Seni pertunjukan, drama, sendatari, lagu daerah, teater jalanan, eksibisi foto, festival dan event khusus lainnya.
4. Peninggalan keagamaan seperti pura, candi, masjid, situs, dan sejenisnya.
5. Kegiatan dan cara hidup masyarakat lokal, sistem pendidikan, sanggar, teknologi tradisional, cara kerja, dan sistem kehidupan setempat.
6. Perjalanan (trekking) ke tempat bersejarah menggunakan alat transportasi unik (berkuda, dokar, cikor, dan sebagainya).
7. Mencoba kuliner (masakan) setempat, melihat persiapan, cara membuat, menyajikan dan menyantapnya merupakan atraksi budaya yang sangat menarik bagi wisatawan.

2.1.2 Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata yang disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata (Suwanto 1997:19).

1. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata dikelompokkan ke dalam :
 - a) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam
 - b) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata budaya
 - c) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus.

Dalam kedudukan yang sangat menentukan itu maka daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara professional sehingga dapat

menarik wisatawan untuk datang. Membangun suatu objek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria tertentu.

2. Umumnya daya tarik suatu objek berdasarkan pada :
 - a) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
 - b) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
 - c) Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka.
 - d) Adanya sarana atau prasarana penunjang untuk melayani para wisata yang hadir.
 - e) Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya.
 - f) Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.
3. Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki objek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan.
 - a) Kelayakan finansial
Studi kelayakan ini menyangkut kepentingan secara komersial dari pembangunan objek wisata tersebut. Perkiraan untung-rugi sudah harus diperkirakan dari awal. Berapa tenggang waktu yang dibutuhkan untuk kembali modal pun sudah harus diramalkan.
 - b) Kelayakan sosial ekonomi regional
Studi kelayakan ini dilakukan untuk melihat apakah investasi yang ditanamkan untuk membangun suatu objek wisata juga akan memiliki dampak sosial ekonomi secara regional dapat menciptakan lapangan kerja atau berusaha, dapat meningkatkan penerimaan devisa, dapat meningkatkan penerimaan pada sektor yang lain seperti pajak, perindustrian, perdagangan, pertanian dan lain-lain. Dalam kaitannya

dengan hal ini pertimbangan tidak semata-mata komersial saja tetapi juga memperhatikan dampak secara lebih luas.

c) Layak teknis

Pembangunan objek wisata harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis dengan melihat daya dukung yang ada. Tidaklah perlu memaksakan diri untuk membangun suatu objek wisata apabila daya dukung objek wisata tersebut rendah. Daya tarik suatu objek wisata akan berkurang atau bahkan hilang bila objek wisata tersebut membahayakan keselamatan para wisatawan.

d) Layak lingkungan

Analisis dampak lingkungan dapat dipergunakan sebagai acuan kegiatan pembangunan suatu objek wisata. Pembangunan objek wisata yang mengakibatkan rusaknya lingkungan harus dihentikan pembangunannya. Pembangunan objek wisata bukanlah untuk merusak lingkungan tetapi sekedar memanfaatkan sumber daya alam untuk kebaikan manusia dan meningkatkan kualitas hidup manusia sehingga menjadi keseimbangan, keselarasan dan keserasian hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan alam dan manusia dengan Tuhannya.

2.2 Event

Menurut Noor (2009) Event didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia baik secara individu atau kelompok yang terkait secara adat, budaya, tradisi dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu.

Event memiliki beberapa karakteristik karena setiap penyelenggaraan event harus memiliki ciri tersendiri. Bagaimanapun karakteristik event hampir sama dengan pelayanan yang diberikan oleh industry pelayanan lainnya. Karakteristik

tersebut adalah keunikan, *perishability*, *intangibility*, suasana, pelayanan, dan interaksi personal.

1. Keunikan

Kunci utama suksesnya sebuah event adalah pengembangan ide. Jika organizer dapat merealisasikan ide sesuai dengan harapannya, maka event yang diselenggarakan akan memiliki keunikan tersendiri. Karena inti dari penyelenggaraan event adalah harus unik dan biasanya muncul dari ide. Setiap event harus memiliki sesuatu yang berbeda dengan event lain. Event yang pernah diselenggarakan tentunya masih dapat diulangi pada kesempatan lain. Misalnya event yang biasa diselenggarakan secara regular. Tetapi keunikan harus muncul pada setiap penyelenggaraan event meskipun memiliki tema yang sama. Keunikan dapat berasal dari peserta yang ikut serta, lingkungan sekitar, pengunjung pada event tersebut serta beberapa hal lainnya sehingga membuat event menjadi unik dan berbeda dari sebelumnya.

2. *Perishability*

Setiap event yang diselenggarakan tidak akan pernah sama. Apabila event yang diselenggarakan memiliki keunikan yang khas, tentunya event tersebut tidak dapat diulangi lagi persis sama seperti event sebelumnya. Dua event yang sama diselenggarakan pada waktu dan tempat yang sama pastinya tidak akan menghasilkan event yang persis sama. Meskipun penetapan standar pelayanan yang digunakan sama, dilakukan oleh penyelenggara yang sama, tetapi tetap saja event yang diselenggarakan akan sangat berbeda hasilnya.

3. *Intangibility*

Setelah menghadiri event, yang tertinggal di benak pengunjung adalah pengalaman yang mereka dapatkan dari penyelenggaraan event. Bagi penyelenggara hal ini merupakan tantangan untuk merubah bentuk pelayanan intangible menjadi sesuatu yang terwujud, sehingga sekecil apapun wujud yang digunakan dalam event mampu mengubah persepsi pengunjung. Misalnya desain

dan warna pada kartu undangan, cinderamata yang menawan, penggunaan alat makan dan minum yang baik, penggunaan dekorasi ruangan yang menarik, kesesuaian warna yang digunakan, pengaturan tata ruang yang diterapkan, penggunaan audio visual yang baik dan lainnya yang digunakan dalam event. Kesemua hal tersebut merupakan proses perubahan intangible menjadi tangible dan itulah yang diingat oleh pengunjung event.

4. Suasana dan Pelayanan

Suasana merupakan salahsatu karakteristik yang penting pada saat berlangsungnya event. Event yang diselenggarakan dengan suasana yang tepat akan menghasilkan sukses besar, tetapi sebaliknya kegagalan event dihasilkan karena suasana yang tidak tepat.

5. Interaksi Personal

Interaksi personal dari pengunjung merupakan kunci sukses penyelenggaraan event. Misalnya pada penyelenggaraan sport event, penonton tidak hanya duduk menonton pertandingan saja, tetapi juga menciptakan suasana yang lebih hidup.

2.2.1 Perencanaan Penyelenggaraan Event

Merencanakan kegiatan merupakan aspek yang paling penting dalam penyelenggaraan event. Dalam perencanaan terdapat banyak hal yang sangat kompleks, terdapat banyak kebutuhan diluar dugaan dan tidak jarang apabila diselenggarakan oleh organisasi, banyak hal yang sangat jarang sekali diketahui oleh penyelenggara secara jelas dan bersifat umum sehingga diperlukan perencanaan yang baik sekali. Memberikan perhatian khusus sangat dibutuhkan dalam perencanaan sebuah event. Pada pelaksanaannya sebuah rencana event yang telah ditentukan tujuannya akan sulit untuk dilaksanakan seratus persen sama, karena dalam pelaksanaannya akan muncul banyak hal dan perlu dilakukan penyesuaian dengan keadaan. Bagaimanapun, rencana event merupakan suatu alat

dan panduan yang dapat digunakan untuk mengukur perkembangan sebuah kegiatan; apakah berjalan sesuai harapan atau tidak.

Proses perencanaan merupakan kunci untuk terselenggaranya sebuah kegiatan. Dalam mempersiapkan rencana, harus sudah dipastikan jenis kegiatan apa yang akan diselenggarakan, misalnya pameran, kegiatan konferensi, konser atau gabungan dari beberapa kegiatan yang dapat diselenggarakan bersama (misalnya penyelenggaraan konferensi dan pameran secara bersamaan). Selanjutnya dilakukan identifikasi antara element yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan pada penyelenggaraan nanti. Untuk menjadikan rencana berjalan dengan baik, harus digunakan pendekatan yang sistematis, karena ketika rencana dipecah menjadi komponen kecil, mulai terlihat ada sesuatu yang hilang dan harus segera dilakukan perbaikan atau penyesuaian.

Merencanakan sebuah event memiliki banyak keuntungan, termasuk didalamnya koordinasi yang baik antara anggota tim, tetap berfokus pada aide yang ditampilkan, berfikir kedepan dan sebagai alat kontrol yang efektif dari kemajuan pelaksanaan event. Bagaimanapun, perencanaan sangat menyita waktu dan memerlukan usaha yang keras. Segala sesuatu mungkin saja terjadi tidak sesuai dengan harapan, tetapi inti dari perencanaan, yaitu tidak untuk gagal pada saat event berlangsung.

Menurut Noor (2009) Proses perencanaan event dimulai dengan menentukan tujuan yang dapat diterima dengan jelas oleh setiap anggota tim yang akan terlibat dalam pelaksanaan event. Anggota tim terdiri dari ketua komite organisasi, sampai ke staff penyelenggara. Kejelasan tujuan yang dimunculkan pada proses perencanaan akan membawa setiap anggota tim pada tujuan dan arah yang sama dalam pelaksanaan event. Penyelenggara atau EO harus dapat memberikan alasan yang tepat tentang event apa yang akan diselenggarakan dan cocok dengan keinginan peserta pengunjung yang diharapkan (*target marketing*).

Tujuan merupakan langkah awal dalam setiap perencanaan sebuah event. Tujuan diselenggarakannya suatu event dapat berupa : pembelajaran, bertukar

pikiran, sosialisasi, peringatan, hiburan, mempromosikan produk baru perusahaan atau meningkatkan pendapatan perusahaan dan sebagainya.

Rencana awal penyelenggaraan event dimulai dengan dua tahap yaitu mencari informasi tentang event yang akan diselenggarakan dan mengumpulkan informasi yang berhubungan. Proses pencarian informasi perlu dilakukan untuk melihat kelayakan dari rencana penyelenggaraan event tersebut. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membuat studi kelayakan bagi penyelenggaraan suatu event. Manfaat melakukan studi ini untuk melihat apakah penyelenggaraan event tersebut dapat membawa banyak manfaat atau tidak. Kelayakan yang dilakukan harus mampu melihat sebanyak mungkin aspek yang timbul dari penyelenggaraan kegiatan, termasuk aspek keuangan, aspek sumberdaya yang dimiliki, aspek promosi dan aspek lainnya yang dinilai perlu untuk diketahui. Layak atau tidaknya penyelenggaraan suatu event tentunya harus dapat memberikan banyak manfaat bagi pihak yang terkait dan menimbulkan kerugian yang sekecil mungkin atau bahkan tidak menimbulkan kerugian apapun. Tidak ada satupun event yang diselenggarakan tidak membawa dampak negative, yang perlu dilakukan adalah dapat mengetahui apakah dampak yang ditimbulkan dari penyelenggaraan event, dan penyelenggara atau EO mampu mengatasi masalah yang timbul dan mampu meminimalisasi dampak negative sekecil mungkin.

Bagaimanapun, salah satu kegunaan perencanaan adalah untuk mengantisipasi masalah yang akan timbul serta pemecahannya. Perencanaan akan berhubungan dengan keterkaitan pihak penyedia barang dan jasa yang akan mendukung terselenggaranya event, sehingga perlu memasukkan pihak pendukung sejak awal dalam proses perencanaan. Banyaknya pihak yang terkait dengan penyelenggaraan event harus disesuaikan dengan event yang diselenggarakan, misalnya untuk event yang diselenggarakan berhari-hari, tentunya kerjasama dengan penyedia jasa akomodasi seperti hotel, apartemen, wisma atau asrama kampus dapat menjadi bagian terselenggaranya event. Kerjasama dengan penyedia jasa transportasi sangat diperlukan, terutama bagi

event yang diselenggarakan dengan keterbatasan alat transportasi untuk mencapai tempat terselenggaranya event.

Setelah semua informasi tentang penyelenggara event didapatkan, tahap selanjutnya adalah menuangkan rencana kedalam perencanaan yang lebih detail dan dilakukan oleh pihak yang kompeten sesuai dengan bidangnya. Pada penyelenggaraan event, biasanya terdapat tiga bagian pokok, seperti bidang keuangan, bidang operasional dan bidang pemasaran.

Bidang keuangan akan membuat rencana detail tentang keuangan. Termasuk didalamnya penyusunan anggaran event, menentukan jumlah tiket yang akan dijual dan menentukan berapa pemasukan yang diharapkan dari event. Siapa saja yang akan menjadi sponsor dan apakah diperlukan sponsor untuk event tersebut. Berapa besar investasi yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan event tersebut. Rencana akhir juga meliputi pembuatan laporan keuangan event.

Bidang operasional event secara detail harus menyusun rencana operasional seluruh kebutuhan penyelenggaraan event. Yang termasuk dalam penyusunan tersebut adalah kebutuhan akan sumberdaya, staf atau tim yang akan terlibat. Mulai dari keterampilan dan kemampuan yang diharapkan, harus sudah dapat disusun sejak rencana ditetapkan. Tempat penyelenggaraan event menjadi hal yang harus dipersiapkan secara matang. Pada setiap penyelenggaraan event sebaiknya selalu membuat rencana cadangan untuk tempat penyelenggaraan. Karena banyak hal terjadi, dan tempat yang telah direncanakan tidak dapat digunakan kebutuhan lainnya akan sangat beragam dalam perencanaan event, sebaiknya telah disusun jenis peralatan yang dibutuhkan. Jadwal pekerjaan yang dihadapi harus juga mendapat perhatian, karena pada saat menjelang pelaksanaan, jadwal pekerjaan akan menjadi semakin sibuk, sehingga penjadwalan memerlukan kehati-hatian. Tidak boleh dilupakan bahwa keselamatan, kesehatan dan keamanan kerja bagi staf yang terlibat harus mendapat perhatian. Dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak asuransi atau menyerahkan pekerjaan dengan resiko kecelakaan tinggi pada pihak lain. Misalnya membuat panggung, apabila

staf yang dimiliki tidak kompeten, maka sebaiknya bekerjasama dengan pihak lain yang kompeten di bidangnya.

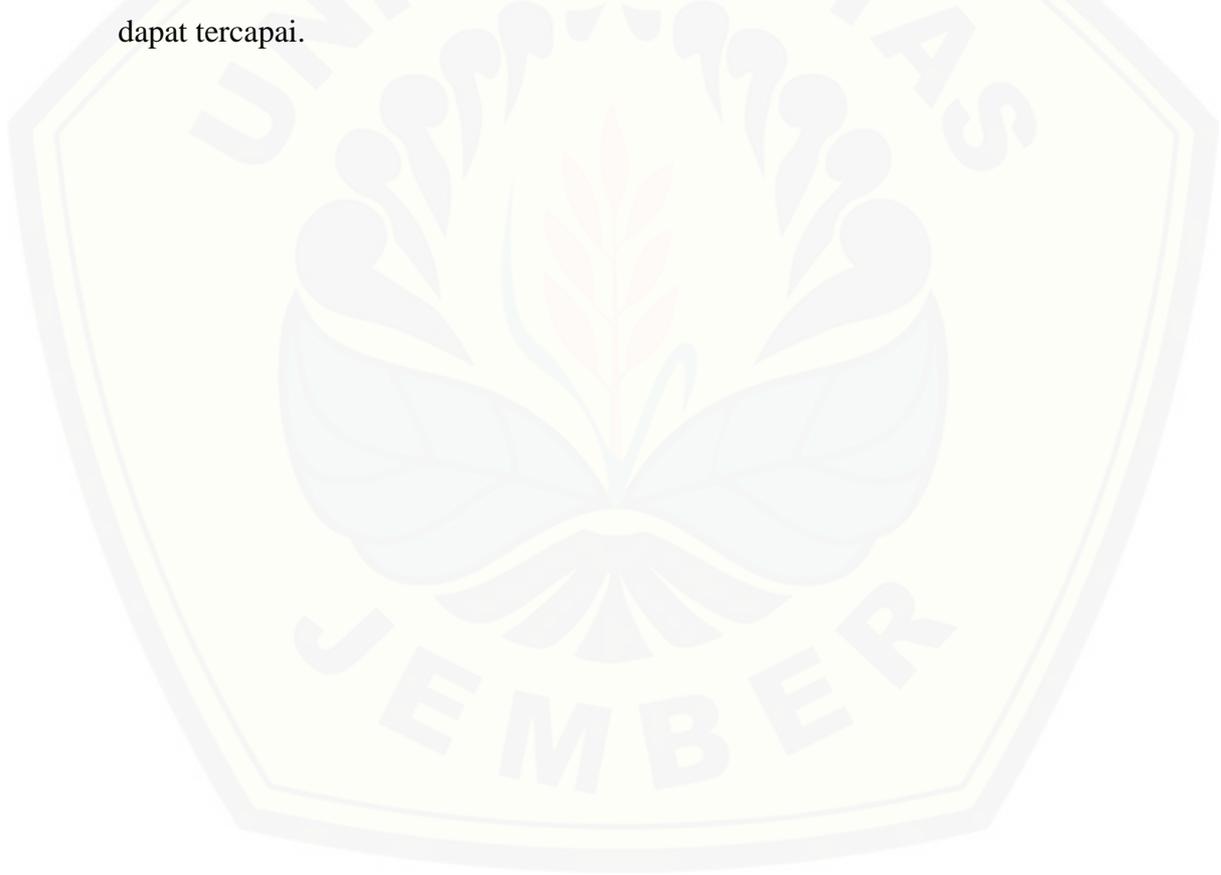
Bagian pemasaran merupakan bagian yang tidak kalah penting dari bagian lain. Hal ini akan berhubungan dengan jumlah pengunjung atau peserta pada event yang akan diselenggarakan. Jumlah pengunjung akan dipengaruhi oleh bagaimana informasi mengenai event sampai kepada sasaran yang tepat. Dimulai dengan melakukan riset, selanjutnya disusunlah aktivitas pemasaran tersebut, ditetapkan bagaimana cara promosi yang efektif untuk menjangkau pasar yang tepat serta jadwal pemasaran yang tepat.

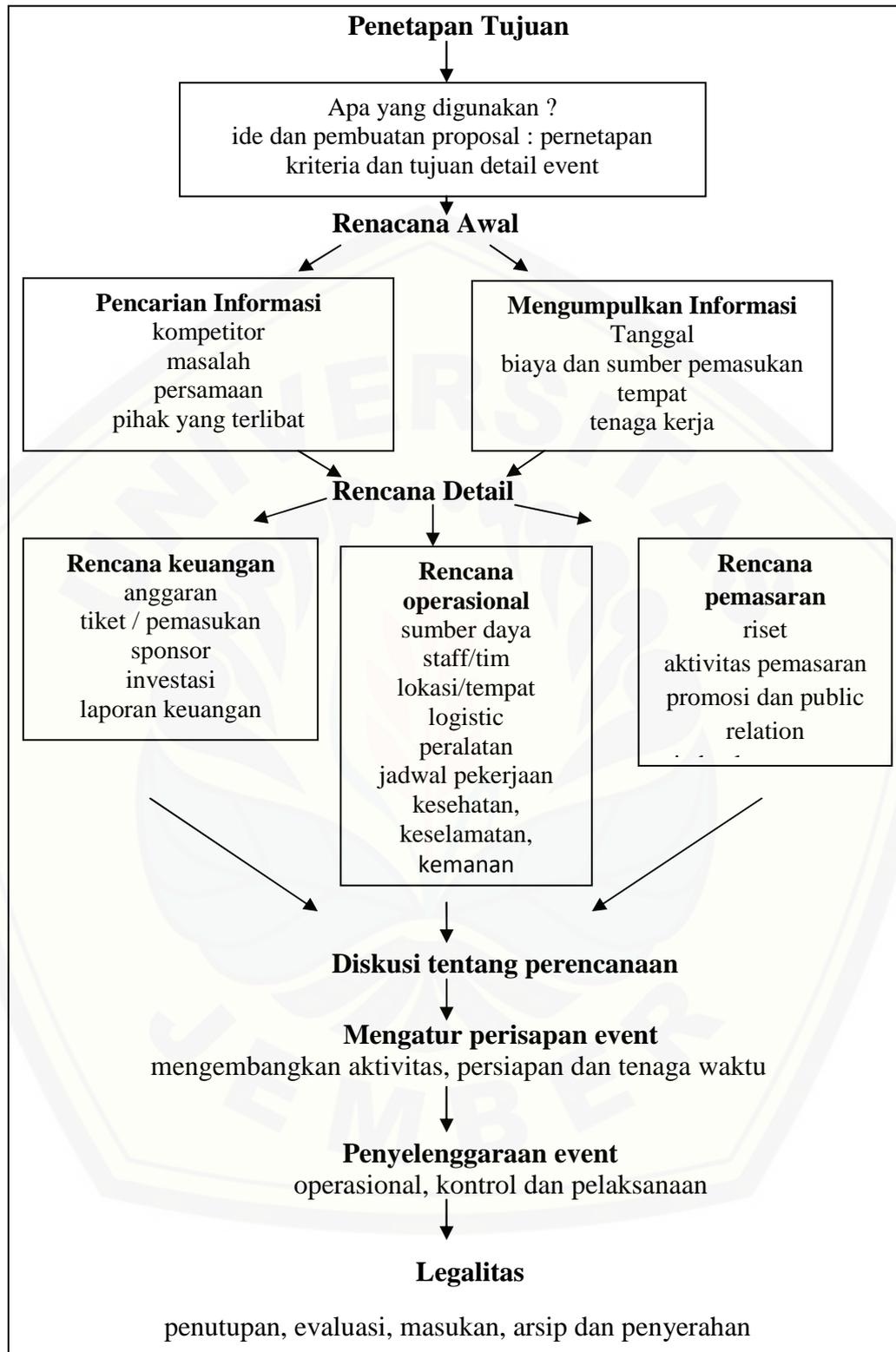
Setelah ketiga bidang tersebut disusunlah rencana detail, kesemua rencana yang tertuang perlu didiskusikan dengan anggota tim. Setiap anggota tim akan bekerja sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan. Tahap selanjutnya adalah mengatur persiapan event dengan selalu berpedoman pada tujuan dan tenggang waktu yang telah ditetapkan. Pada tahap penyelenggaraan event, operasional penyelenggaraan diharapkan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, sehingga diperlukan kontrol yang baik dari masing-masing ketua tim di bidangnya.

Tahap terakhir proses perencanaan yang perlu diperhatikan adalah legalitas dari penyelenggaraan event. Banyak event diselenggarakan tidak mendapat ijin dari pihak-pihak yang berhubungan dengan event, misalnya masyarakat sekitar penyelenggaraan event atau pihak yang berwenang yang memberikan ijin yang pada akhirnya akan menjadi masalah setelah event berlangsung. Pada tahap akhir juga perlu dilakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan event tersebut. Hal ini untuk mengetahui apakah event dengan jenis yang sama dapat diselenggarakan pada masa yang akan datang, atau apakah event tersebut perlu dirubah formatnya.

Perencanaan juga berhubungan dengan tempat penyelenggaraan event, banyak event gagal diselenggarakan karena tempat penyelenggaraan tidak sesuai dengan harapan atau keinginan penyelenggara sehingga antisipasi yang perlu dilakukan adalah memiliki beberapa pilihan tempat yang sesuai untuk

penyelenggaraan. Saat ini banyak tempat penyelenggaraan event tidak di tempat yang biasa, seperti pulau lain, tempat bersejarah, gedung-gedung pemerintahan, taman, galeri dan sebagainya. Hal ini mulai dilakukan karena banyak permintaan pada EO untuk menyelenggarakan hal yang tidak lazim diselenggarakan oleh orang lain. Apabila rencana yang telah disusun ternyata tidak dapat diselenggarakan, maka antisipasi yang baik adalah dengan membuat rencana cadangan dan mempertimbangkan tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, meskipun tempat penyelenggaraan atau acara yang akan diselenggarakan gagal, penyelenggara tetap memiliki rencana kegiatan dengan melakukan beberapa perubahan atau penyesuaian tetapi tujuan utama penyelenggaraan kegiatan tetap dapat tercapai.





Gambar 2.1 Proses rencana penyelenggaraan event

Sumber : Diterjemahkan dari Shone dan Parry (2002) dalam Noor (2002)

Langkah paling awal dalam perencanaan adalah membuat draft rencana event, yaitu mengumpulkan sebanyak mungkin ide yang masuk dan mengidentifikasi isu utamanya. Selanjutnya ide ini didiskusikan dan disusun secara sistematis oleh komite penyelenggara event untuk mendapat masukan dari beberapa penasihat. Biasanya para penasihat akan memberikan saran yang berhubungan dengan masalah finansial, operasional dan marketing. Pentingnya memiliki penasihat untuk setiap bidang operasional yang ada adalah sebagai landasan bagi penyelenggara melihat hal yang ada diluar jangkauan EO. Sering terjadi, event diselenggarakan tetapi EO tidak secara jelas mengetahui keadaan sesungguhnya di tempat penyelenggaraan. Sehingga masukan dari penasihat sangat diperlukan dalam hal ini.

Tahap awal perencanaan adalah melakukan riset, yaitu pendekatan terhadap lingkungan penyelenggaraan kegiatan dan pencarian informasi yang berhubungan dengan event yang akan diselenggarakan. Informasi yang diperlukan dapat berupa :

1. Tersedianya waktu yang tepat untuk jenis event yang akan diselenggarakan.
2. Ketersediaan tempat pelaksanaan sesuai dengan tema dan tujuan event.
3. Penetapan staf yang sesuai dengan keterampilan dan kemampuan (kompetensi) yang dibutuhkan event.

2.2.2 Dampak Event

Setiap event yang diselenggarakan tentunya memiliki dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak yang timbul dari event akan berpengaruh pada lingkungan sekitar tempat event diselenggarakan atau kepada stakeholder yang terlibat dalam penyelenggaraan event.

Pada dasarnya dampak yang timbul dari penyelenggaraan event dikategorikan banyak terlihat pada masyarakat dan lingkungan sekitar event diselenggarakan. Banyak event diselenggarakan di daerah yang masih jarang dikunjungi orang, sehingga dampak sosial event akan lebih terasa pada

masyarakat di daerah tersebut. Begitu juga dampak yang muncul pada lingkungan. Karena banyak dikunjungi orang, lingkungan yang pada mulanya baik, bisa menjadi rusak karena diselenggarakan event tersebut.

Dampak lain yang timbul karena penyelenggaraan event diantaranya dampak politik, ekonomi dan pariwisata, keseluruhan dampak yang timbul dari event disebabkan karena adanya kehadiran orang disekitar tempat event diselenggarakan. Tentunya dampak tersebut bisa berupa dampak negatif dan positif.

Beberapa dampak yang bisa timbul dari penyelenggaraan event diantaranya dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi, politik dan pariwisata. Tabel 2.1 memperlihatkan dampak positif dan dampak negatif yang timbul dari penyelenggaraan sebuah event (Noor, 2009).

Tabel 2.1 Dampak positif dan Negatif penyelenggaraan event

Jenis Dampak	Dampak Positif	Dampak Negatif
Sosial dan Budaya	Pertukaran pengalaman Penguatan tradisi Membangun kelompok masyarakat Memperkenalkan ide baru Menyebarkan kebudayaan	Isolasi dan manipulasi terhadap masyarakat Citra negative terhadap masyarakat Perilaku buruk Kekerasan Perilaku sosial menyimpang Kehilangan identitas dan keaslian suatu daerah
Lingkungan	Menampilkan keindahan alam Menjadikan lingkungan yang baik sebagai model bagi tempat penyelenggaraan lain Peningkatan kepedulian lingkungan Pembangunan infrastruktur Peningkatan transportasi dan telekomunikasi Perbaikan lingkungan atau area baru	Kerusakan lingkungan Polusi Kerusakan situs bersejarah Gangguan suara Kemacetan lalu lintas

Politik	Prestise dunia internasional Peningkatan profile suatu bangsa Investasi dan promosi Promosi untuk investasi Peningkatan kemampuan penyelenggara	Resiko kegagalan dari event Kesalahan pengalokasian dana Kehilangan kepemilikan dan kontrol terhadap masyarakat Legimitasi idelogi Rusaknya reputasi
Pariwisata dan ekonomi	Promosi daerah wisata Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan Peningkatan waktu lama tinggal wisatawan Peningkatan pendapatan Peningkatan pendapatan dari pajak Penciptaan lapangan kerja	Masyarakat hanya mengandalkan kegiatan pariwisata saja untuk peningkatan ekonomi Eksplorasid daerah Harga dan biaya yang tidak tetap

BAB 3. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

3.1.1 Lokasi Praktek Kerja Nyata

Program studi usaha perjalanan wisata memberikan kesempatan mahasiswa dengan bebas dalam memilih tempat pelaksanaan praktek kerja nyata, namun tempat praktek kerja nyata harus sesuai dengan jurusan perkuliahan yakni sesuai dengan pariwisata. Dalam hal ini penulis melakukan praktek kerja nyata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi, yang berada di JL. A Yani No 78 Banyuwangi.

3.1.2 Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

Pelaksanaan praktek kerja nyata penulis yang beradadi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi dilaksanakan selama 4 bulan lebih, tepatnya dimulai tanggal 2 Januari – 19 Mei 2017. Adapun waktu pelaksanaan praktek kerja nyata sesuai peraturan yang ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata diantaranya pada Tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1 Waktu kegiatan Praktek Kerja Nyata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi

Hari Kerja	Jam Kerja	Istirahat
Senin – Kamis	07.00 – 15.30	12.00 – 13.00
Jum'at	07.00 – 14.30	11.00 – 13.00
Sabtu – Minggu	Libur	Libur

3.2 Ruang Lingkup Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

3.2.1 Ruang Lingkup Kegiatan

Dalam pelaksanaan Praktek Kerja Nyata data yang diperoleh penulis, digunakan dalam Laporan Tugas Akhir berjudul “Penyelenggaraan Aktualiasi Seni dan Budaya sebagai Daya Tarik Wisatawan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi”. Pada pelaksanaan praktek kerja nyata penulis berada pada kesekretariat, bidang pemasaran, bidang pariwisata dan bidang kebudayaan.

3.2.2 Kegiatan yang dilakukan selama praktek kerja nyata

Kegiatan praktek kerja nyata yang dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi harus sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan. Berikut Tabel 3.2 kegiatan yang telah dilakukan oleh penulis selama melakukan praktek kerja nyata :

Tabel 3.2 *Weekly Activity* Praktek Kerja Nyata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi

Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Penanggung Jawab
(a)	(b)	(c)
Minggu ke 1 Senin – Jum’at, 2- 6 Januari 2017	1. Pengenalan 2. Pembagian bidang 3. Praktek kerja di bidang Pariwisata a) Membahas tentang Banyuwangi dan kinerja Banyuwangi dalam meningkatkan pariwisata b) Sharing mengenai perbandingan antara pariwisata Bali dan Banyuwangi c) Membahas tentang pemasaran pariwisata Banyuwangi d) Menghitung dan mendata tiket Grand Watu Dodol e) Wawancara mengenai konsep festival Gandrung Sewu	1. Suryani Agus Wahyuti, SH selaku Kasubbag Umum dan Kepegawaian 2. Kolik Yoemarsono, SH selaku kasi pengembangan dan pemberdayaan Sumber daya dan Usaha Jasa Perjalanan

- f) Membuat rangkuman Festival Gandrung Sewu
3. Wisata
5. Praktek Kerja di Bidang Pemasaran – Tourist Information Center
3. Dwi Marhen Yono, S.STP selaku Kepala Bidang Pemasaran
- a) Membahas mengenai agen-agen yang menawarkan paket dan festival di Banyuwangi
- b) Membahas perihal kawah ijen
- c) Mendata pengeluaran majalah, agenda B'fest, di bidang pemasaran
- d) Memberikan informasi mengenai obyek-obyek wisata di Banyuwangi kepada wisatawan
- e) Input data-data pemasaran
- f) Membuat narasi booklet tentang obyek-obyek pariwisata di Banyuwangi

Minggu ke 2 Senin- Jum'at, 9 -13 januari 2017	1. Praktek kerja di bidang pemasaran – Tourist Information Center a) Memberikan informasi mengenai obyek-obyek wisata di Banyuwangi kepada wisatawan b) Input data-data pemasaran c) Mengenalkan Triangle Diamonds (Kawah Ijen, Taman Nasional Alas Purwo, Sukomade) d) Mengurusi surat-surat B'Fest di PEMKAB	1. Dwi Marhen Yono, S.STP selaku Kepala Bidang Pemasaran
Minggu ke 3 Senin – Jum'at, 16 – 20 Januari 2017	1. Praktek kerja di bidang pemasaran – Tourist Information Center a) Memberikan informasi mengenai obyek-obyek wisata di Banyuwangi kepada wisatawan b) Membahas tentang cara Banyuwangi dalam mengubah <i>mindseat</i> wisatawan untuk datang ke Taman Alas Purwo yang dianggap mistis c) Membahas strategi pemasaran mengenai 1.100 titik wifi di Banyuwangi d) Mengantar majalah, booklet, brosur dll ke PEMKAB	1. Dwi Marhen Yono, S.STP selaku Kepala Bidang Pemasaran

- e) Membantu dalam penyusunan obyek-obyek wisata kepada wisatawan yang akan satu minggu berada di Banyuwangi
- f) Menginput data destinasi dan hotel di Banyuwangi
- g) Membantu dalam mendata di bagian pemasaran

2. Belajar tourguide di Museum

Minggu ke 4 Senin – Jum'at, 23 – 27 Januari 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktek kerja lapang di Bangsring Underwater <ol style="list-style-type: none"> a) Pengenalan di Bangsring b) Tour bersama di Pulau Tabuhan c) Pembagian pos praktek kerja lapang d) Berada di pos penjualan tiket e) Wawancara ke pengelola Bangsring f) Mendata secara lengkap untuk laporan bangsring g) Menawarkan paket tour yang ada di Bangsring kepada wisatawan h) Menjual tiket-tiket permainan yang ada di Bangsring 2. Praktek kerja di Bidang Kebudayaan <ol style="list-style-type: none"> a) Mendata KTP Aktualisasi Seni dan Budaya b) Ikut menjadi tourguide di Museum Blambangan c) Mengumpulkan berkas-berkas kebudayaan d) Membantu dalam pembuatan spj 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Muhammad Rofiq 2. Ir. Choliqul Ridha selaku Kepala Bidang Kebudayaan
Minggu ke 5 Senin – Jum'at, 30 Januari – 3 Februari 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktek kerja di Bidang Kebudayaan <ol style="list-style-type: none"> a) Membantu dalam tugas-tugas di Kebudayaan b) Di Museum untuk tourguide anak-anak TK c) Membantu dalam pelaksanaan rapat Festival Jaranan Buto 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ir. Choliqul Ridha selaku Kepala Bidang Kebudayaan
Minggu ke 6 Senin- Sabtu, 6-11 Februari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktek kerja di Tourist Information Center <ol style="list-style-type: none"> a) Mengerjakan lanjutan laporan Bangsring 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dwi Marhen Yono, S.STP selaku Kepala Bidang

2017	2. Praktek Kerja di Bidang Kebudayaan a) Membantu di Museum untuk tourguide siswa SMK Sritanjung Banyuwangi b) Menyusun data-data c) Mengurus dokumentasi rapat Festival Jaranan Buto d) Mengurus KTP penari dan pemain musik e) Membantu pelaksanaan rapat Aliansi Masyarakat Nusantara f) Membantu pelaksanaan aktualisasi seni dan budaya 2017 di Blambangan – pagelaran aneka tari dan lawak	Pemasaran 2. Ir. Choliqul Ridha selaku Kepala Bidang Kebudayaan
Minggu ke 7 Senin – Jum'at, 13-17 Februari 2017	1. Praktek kerja di Bidang Kebudayaan a) Membantu tugas-tugas di kebudayaan b) Memperbaiki revisi asul-usul cerita Banyuwangi	1. Ir. Choliqul Ridha selaku Kepala Bidang Kebudayaan
Minggu ke 8 Senin-Sabtu 20-25 Februari 2017	1. Praktek kerja di Bidang Kebudayaan a) Mengurusi surat undangan rapat b) Mendata penari-penari janger c) Membantu dalam dokumentasi lpj aktualisasi seni dan budaya d) Mengurusi surat kebudayaan e) Wawancara konsep festival angklung caruk f) Meresume konsep-konsep festival angklung caruk g) Bertemu anggota DKB festival angklung caruk h) Membantu tugas-tugas di kebudayaan i) Membantu persiapan rapat festival angklung caruk j) Laporan Bangsring Underwater k) Bagian pendaftaran siswa-siswa SD dan SMP yang mengikuti festival Angklung caruk l) Membuat pelaksanaan penulisan nomer peserta festival angklung caruk m) Mengantarkan surat balasan	1. Ir. Choliqul Ridha selaku Kepala Bidang Kebudayaan

- DISPAR ke SMK Sritanjung
- n) Membuat daftar hadir rapat peserta finalisasi dan rapat juri festival angklung caruk
 - o) Membantu pelaksanaan rapat
 - p) Mengurusi surat undangan festival angklung caruk
 - q) Membuat daftar tujuan undangan semua kecamatan di Banyuwangi, Bupati dan Pemda
 - r) Mengurusi surat undangan festival Angklung Caruk di PEMKAB
 - s) Mengikuti rapat Festival Angklung Caruk
 - t) Mengurusi surat undangan festival angklung caruk di kelurahan Banyuwangi dan Dinas-dinas Banyuwangi
 - u) Bagian penerima pendaftaran Festival Angklung Caruk
 - v) Membantu persiapan-persiapan festival angklung caruk
 - w) Membantu dalam pelaksanaan Festival Angklung Caruk

Minggu ke 9 Senin-Jum'at 27 Februari – 3 Maret 2017	1. Praktek kerja di Bidang Kebudayaan <ul style="list-style-type: none"> a) Membantu dalam persiapan booklet buat bagian pemasaran b) Mengurusi piagam festival angklung caruk c) Mendata pemenang festival angklung caruk d) Menginput data anggaran Banyuwangi Festival 2016 e) Mengumpulkan dokumen-dokumen 2016 f) Mengurusi undangan pantai syariah g) Mengurus surat-surat kebudayaan h) Membuat video untuk promosi Museum Blambangan i) Membantu dalam persiapan festival jaranan buto 	1. Ir. Choliqul Ridha selaku Kepala Bidang Kebudayaan
---	---	---

- j) Membantu dalam pendaftaran peserta aktualisasi seni dan budaya – mocoan

Minggu ke 10 Senin-Sabtu, 6 – 11 Maret 2017	1. Praktek kerja di bidang kebudayaan <ol style="list-style-type: none"> a) Membantu dalam persiapan undangan festival jaranan buto b) Mengurus undangan festival jaranan buto di PEMKAB c) Mengurus undangan-undangan festival jaranan buto di semua kantor dinas Banyuwangi d) Mendata Surat pertanggung jawaban aktualisasi seni dan budaya - Janger e) Mendata KTP peserta janger f) Ke Jajag, persiapan festival jaranan buto g) Membuat quisoner Festival Jaranan Buto h) Membantu dalam pelaksanaan Festival Jaranan Buto di Jajag i) Membantu di museum, kunjungan anak-anak TK j) Wawancara tentang Festival Jaranan Buto k) Membantu dalam pelaksanaan Grand Final Festival Jaranan Buto 	1) Ir. Choliqul Ridha selaku Kepala Bidang Kebudayaan
Minggu ke 11 Senin-Jum'at, 13 Maret 2017	1. Praktek kerja di Bidang kebudayaan <ol style="list-style-type: none"> a) Membantu dalam SPJ festival jaranan buto b) Mendata KTP peserta jaranan Buto c) Membuat video promosi pelestarian cagar budaya di Museum Blambangan d) Mengurus surat di Pemkab e) Mengurus kunjungan TK di museum 	1. Ir. Choliqul Ridha selaku Kepala Bidang Kebudayaan

- f) Mendata KTP penari dari sanggar buat acara aktualisasi seni dan budaya – kendangkempul
- g) Mengurus surat-surat ke Pemkab dan Dinas Pendidikan
- h) Ke Gendo Singojuruh dalam persiapan aktualisasi seni dan budaya – kendangkempul
- i) Mengurus data-data penari dan penyanyi

Minggu ke 12 Senin-Jum'at, 20-24 Maret 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktek di bidang pariwisata <ol style="list-style-type: none"> a) Mendata pembayaran pajak restaurant, cafe dan warung b) Mengarsipkan data-data pajak pariwisata c) Membantu mendata laporan pajak hotel 2. Praktek kerja di bidang kebudayaan <ol style="list-style-type: none"> a) Membuat daftar hadir rapat pohon suko b) Membantu dalam persiapan rapat c) Menerima kunjungan SD mojopanggung di museum d) Membantu di TIC e) Mengurus persiapan rapat Lalare Osing f) Mengikuti rapat lalare osing di SDN Model Banyuwangi g) Ke Wongsorejo dalam persiapan tari gandrung untuk festival green and recycle h) Membantu dalam pembuatan data anggaran untuk aktualisasi seni dan budaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ir. Choliqul Ridha selaku Kepala Bidang Kebudayaan 2. Kolik Yoemarson, SH selaku kasi pengembang an dan pemberdayaan Sumber daya dan Usaha Jasa Perjalanan Wisata
Minggu ke 13 Senin-Jum'at, 27-31 Maret	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktek kerja di bidang kebudayaan <ol style="list-style-type: none"> a) Mengurusppj aktualisasi seni dan budaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ir. Choliqul Ridha selaku Kepala Bidang Kebudayaan

- 2017
- b) Mengurus spj acara di pantai cacalan
 - c) Menulis cerita tentang Banyuwangi
 - d) Membuat persiapan daftar hadir di pantai cacalan
 - e) Mengirim undangan di kabupaten melalui fax
 - f) Ke Mucar dalam tugas undangan Ogoh-ogoh bersama bidang pemasaran
 - g) Kerja bakti
 - h) Mendata penari aktualisasi seni dan budaya

Minggu ke 14 Senin, 3 April 2017	1. Praktek Kerja di Kesekretariat – pelayanan publik <ul style="list-style-type: none"> a) Mengagendakan surat masuk dan surat keluar b) Mengurus surat-surat disposisi bidang pemasaran, bidang kebudayaan dan bidang pariwisata c) Mendata surat-surat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi d) Menerima tamu e) Memberikan informasi mengenai disbudpar f) Membantu dalam pembayaran pajak 	1. Suryani Agus Wahyuti, SH selaku Kasubbag Umum dan Kepegawaian
Minggu ke 15 Senin-Jum'at, 10-14 April 2017	1. Praktek Kerja di Kesekretariat – pelayanan publik <ul style="list-style-type: none"> a) Mengagendakan surat masuk dan surat keluar b) Mengurus surat-surat disposisi bidang pemasaran, bidang kebudayaan dan bidang pariwisata c) Mendata surat-surat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi d) Menerima tamu e) Memberikan informasi mengenai disbudpar 	1. Suryani Agus Wahyuti, SH selaku Kasubbag Umum dan Kepegawaian

Minggu ke 16 Senin-Jum'at, 17-21 April 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktek Kerja di Bidang Pemasaran <ol style="list-style-type: none"> a) Membuat daftar hadir rapat b) Membantu data pelatihan pemandu wisata c) Mempersiapkan pelaksanaan rapat BFest 2017 meliputi Banyuwangi Agro Expo 2017 dan Festival Durian Songgon 2. Praktek kerja di Bidang Pariwisata <ol style="list-style-type: none"> a) Mengurus berita acara peminjaman barang atau jasa b) Mengaggendakan surat c) Membantu proses pembayaran pajak d) Membuat narasi Pulau Santen untuk pemasaran e) Membantu mengurus daftar rekalisasi penyeteroran pendapatan di SKPD dan PPKD 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dwi Marhen Yono, S.STP selaku Kepala Bidang Pemasaran 2. Kolik Yoemarsono, SH selaku kasi pengembangan dan pemberdayaan Sumber daya dan Usaha Jasa Perjalanan Wisata
Minggu ke 17 Senin-Jum'at, 24 – 28 April 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktek Kerja di Bidang Kebudayaan <ol style="list-style-type: none"> a) Membuat laporan perjalanan dinas b) Mendata tugas pekerjaan dinas c) Mengurusi spj aktualisasi seni dan budaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ir. Choliquil Ridha selaku Kepala Bidang Kebudayaan
Minggu ke 18 Senin-Jum'at 1 – 5 Mei 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktek kerja di Bidang Kebudayaan <ol style="list-style-type: none"> a) Mendata Aktualisasi Seni dan Budaya b) Mengurus surat dispensasi penari untuk acara kodim c) Ke Songgon mengurus gamelan di sanggar subari d) Membantu dalam gladi bersih acara kodim e) Mendata penari dan panjak acara kodim f) Praktek dalam Aktualisasi Seni dan Budaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ir. Choliquil Ridha selaku Kepala Bidang Kebudayaan
Minggu ke 19 Senin-jum'at, 8 – 12 Mei 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktek kerja di Bidang Pemasaran <ol style="list-style-type: none"> a) Mengurus agenda surat masuk b) Mempersiapkan map bwi c) Ke Pemkab untuk mengurus majalah, Bfest 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dwi Marhen Yono, S.STP selaku Kepala Bidang Pemasaran

- d) Membantu dalam pelaksanaan rapat BEC
- e) Membuat data biaya operasional pembuatan video promosi pariwisata Banyuwangi
- f) Praktek di TIC
- g) Membuat paket wisata

Minggu ke 20 Senin – Jum'at, 15 – 19 Mei 2017	1. Praktek Kerja di Kesekretariat – pelayanan publik f) Mengagendakan surat masuk dan surat keluar g) Mengurus surat-surat disposisi bidang pemasaran, bidang kebudayaan dan bidang pariwisata h) Mendata surat-surat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi i) Menerima tamu Memberikan informasi mengenai disbudpar	1. Suryani Agus Wahyuti, SH selaku Kasubbag Umum dan Kepegawaian
---	--	--

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam pelaksanaan Praktek Kerja Nyata menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka (Muhadjir, 1996 : 2). Data kualitatif yang digunakan penulis dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara kepada pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi dan observasi atau pengamatan langsung kegiatan Aktualisasi Seni dan Budaya di Banyuwangi.

3.3.2 Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, baik dari hasil pengukuran maupun observasi langsung (Irwan & Amalia, 2015 : 2). Sumber data primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui

hasil wawancara kepada pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi dan observasi di tempat Praktek Kerja Nyata yang penulis lakukan.

b. Sumber data sekunder

Pengertian dari data sekunder menurut Sugiyono (2010:137) adalah Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data-data, tabel-tabel, diagram-diagram, atau mengenai topik penelitian. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh dari hasil wawancara. Penulis menggunakan data sekunder hasil dari internet, majalah.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan Praktek Kerja Nyata ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang lebih secara langsung (Usman dan Akbar, 2003). Melalui wawancara ini penulis menggali informasi secara mendalam dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi mengenai Aktualisasi Seni dan Budaya.

b. Studi Pustaka

Penulis menggunakan buku, internet, dan referensi yang berhubungan laporan Praktek Kerja Nyata ini.

c. Observasi

Dalam penyusunan laporan ini, penulis melakukan observasi secara langsung dengan mengamati perencanaan dan pelaksanaan dalam Aktualiasi Seni dan Budaya.

d. Dokumen

Dokumen yang digunakan oleh penulis berupa brosur, arsip, data kesenian dan sanggar serta data-data dalam memfasilitasi wisatawan.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam pengalaman praktek kerja nyata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan Aktualisasi Seni dan Budaya sebagai daya tarik wisatawan, diantaranya :

1. Aktualisasi Seni dan Budaya direncanakan dengan serius, hal tersebut dikarenakan Aktualisasi Seni dan Budaya selalu mengalami perkembangan setiap tahunnya terbukti pada tahun 2017, acara tersebut diagendakan dalam Banyuwangi Festival dalam program Banyuwangi Weekend serta mempunyai tujuan sebagai pengembangan pariwisata dan kebudayaan yang ada di Banyuwangi.
2. Dalam perencanaan Aktualisasi Seni dan Budaya, direncanakan oleh bidang kebudayaan, bidang pemasaran dan bidang pariwisata.
3. Aktualisasi Seni dan Budaya mempunyai beberapa faktor pendukung yang memberikan dampak positif diantaranya media, masyarakat, budayawan, pelaku wisata dan faktor penghambat yaitu alam, ketepatan waktu, keterbatasan alat perlengkapan.

5.2 Saran

1. Faktor penghambat alam harus diatasi melalui menyediakan tempat untuk kegiatan Aktualisais Seni dan Budaya di Banyuwangi.
2. Disbudpar Banyuwangi harus memberikan peringatan kepada sanggar yang telat dalam gladi bersih agar gladi bersih berjalan dengan baik.
3. Seharusnya untuk faktor penghambat keterbatasan alat perlengkapan harus diatasi dengan perencanaan sebelum dilaksanakan Aktualisasi Seni dan Budaya, untuk apa saja yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Bumi Arkasa

Irwan, G dan Amalia. 2015. *Alat Analisis Data*. Yogyakarta : Andi.

Muhadjir, noeng. 1996. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta :
Rakesarasin

Noor, Any. 2009. *Manajemen Event*. Alfabeta : Bandung.

Pitana, I Gde dan Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :
Alfabeta.

Suwantoro, G. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.

Usman, H dan Akbar. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Bumi
Aksara.

Widagdho, Djoko. 2003. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran A. Surat Permohonan Tempat Praktek Kerja Nyata



Nomor : 4406/UN25.1.2/SP/2016 30 November 2016
 Lampiran : satu eksemplar
 Hal : Permohonan Tempat Magang

Yth. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi
 Jl. Let. Jen. A. Yani 74, Taman Baru
 Banyuwangi

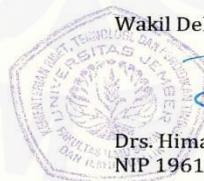
Dalam rangka mengembangkan wawasan praktis mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, maka setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan minimal 108 SKS diwajibkan mengikuti kegiatan magang (Praktek Kerja Lapang) untuk penyelesaian laporan tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, kami berharap dengan hormat kesediaan Saudara memberikan kesempatan kegiatan magang mahasiswa kami pada instansi yang Saudara pimpin. Adapun nama mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan magang adalah :

No	NAMA	NIM	Program Studi
1.	Tri Utami	140903102003	DIII Usaha Perjalanan Wisata
2.	Dila Aprilia	140903102036	DIII Usaha Perjalanan Wisata

Bersama ini kami lampirkan 1 (satu) eksemplar proposal Praktek Kerja Nyata (PKN).

Atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

an Dekan
 Wakil Dekan I,



Drs. Himawan Bayu Patriadi, MA., Ph.D.
 NIP 19610828 199201 1 001

Lampiran B. Surat Penerimaan Tempat Praktek Kerja Nyata



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
KABUPATEN BANYUWANGI

Jalan Jenderal A. Yani Nomor 78 Banyuwangi 68416
 Telepon. (0333) 424172 Faks. (0333) 412851
 email : pemasaran@banyuwangitourism.com
 website : www.banyuwangikab.go.id – www.banyuwangitourism.com

Banyuwangi, 9 Desember 2016

Kepada

Nomor : 556/4009 /429.112/2016

Yth. Ketua Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Sifat : Biasa

Politik Universitas Jember

Perihal : Persetujuan Praktek Kerja Lapangan

di-

JEMBER

Meninjaklanjuti surat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember tanggal 30 November 2016 nomor : 4406/UN25.1.2/SP/2016 perihal Permohonan Tempat Magang, bersama ini disampaikan bahwa kami tidak keberatan menerima Mahasiswi dari Prodi D3 Usaha Perjalanan Pariwisata Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember atas nama :

1. **TRI UTAMI** NIM : **140903102003**
2. **DILA APRILIA** NIM : **140903102036**

Untuk melaksanakan Magang pada tanggal 02 Januari s/d 19 Mei 2017 Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.

Demikian untuk menjadi maklum.

Plt. KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
 KABUPATEN BANYUWANGI
 SEKRETARIS



M.Y. BRAMA, S.Sos, MBA, MM

Pembina Tingkat I

NIP.19730126 199201 1 001

Lampiran C. Surat Tugas Praktek Kerja Nyata



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Jalan Kalimantan 37 - Kampus Bumi Tegalboto
 Telp. (0331) 335586 - 331342, Fax (0331) 335586 Jember 68121
 Email : fsip@unej.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 4811/UN25.1.2/SP/2016

Berdasarkan surat dari Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi nomor : 556/4009/429.112/2016 dan 556/4010/429.112/2016 tanggal 9 Desember 2016, perihal Persetujuan Magang, maka dengan ini Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember menugaskan kepada mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

No	NAMA	NIM	Program Studi
1.	Tri Utami	140903102003	DIII Usaha Perjalanan Wisata
2.	Dila Aprilia	140903102036	DIII Usaha Perjalanan Wisata
3.	Putri Ayu Lestari	140903102022	DIII Usaha Perjalanan Wisata

Untuk melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Industri/Praktek Kerja Lapangan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi terhitung mulai tanggal 2 Januari 2017 s.d. 19 Mei 2017.

Demikian surat tugas ini untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Jember, 21 Desember 2016

Dekan
 Dekan I,



Drs. Himawan Bayu Patriadi, MA., Ph.D.
 NIP 19610828 199201 1 001

Disampaikan Kepada :

1. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Banyuwangi
2. Kaprodi D3 Usaha Perjalanan Wisata
3. Mahasiswa yang Bersangkutan

Lampiran D. Nilai Hasil Praktek Kerja Nyata



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. Kalimantan Kampus Tegalboto Telp. 0331-335586, 331342 Fax. 0331-335586 Jember 68121
Telp. (0331) 332736

**NILAI HASIL PRAKTEK KERJA NYATA (PKN) MAHASISWA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

NO.	INDIKATOR PENILAIAN	NILAI	
		ANGKA	HURUF
1	Penguasaan Materi Tugas	80	A
2	Kemampuan / Kerjasama	82	A
3	Etika	80	A
4	Disiplin	85	A
NILAI RATA - RATA		81,75	A

Identitas Mahasiswa yang dinilai :

Nama : TRI UTAMI
NIM : 140903102003
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Diploma III Usaha Perjalanan Wisata

Yang menilai :

Nama : SURYANI AGUS WAHYUTI, SH
Jabatan : Kasubag. Umum dan Kepegawaian
Instansi : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Banyuwangi
Tanda Tangan :



PEDOMAN PENILAIAN :

NO.	HURUF	ANGKA	KRITERIA
1	A	≥ 80	ISTIMEWA
2	AB	75 ≤ AB < 80	SANGAT BAIK
3	B	70 ≤ B < 75	BAIK
4	BC	65 ≤ BC < 70	CUKUP BAIK
5	C	60 ≤ C < 65	CUKUP
6	CD	55 ≤ CD < 60	KURANG
7	D	50 ≤ D < 55	
8	DE	45 ≤ DE < 50	SANGAT KURANG
9	E	< 45	

Lampiran E. Sertifikat Praktek Kerja Nyata





4. Festival Angklung Caruk





5. Festival Jaranan Buto





6. Praktek Kerja di Museum



7. Membuat video promosi Museum Blambangan dan Cagar Budaya



8. Lain-lain

